



METODOLOGI PEMBELAJARAN PAI TERHADAP ANAK USIA DINI

Nurainiah

*Dosen Fakultas Agama Islam Jurusan PIAUD
Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh
Email. nurainiah@serambimekkah.ac.id*

ABSTRAK

Metodelogi pembelajaran adalah ilmu yang membicarakan tentang jalan atau cara yang harus dilalui guna mencapai tujuan pendidikan atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran. Metodologi pendidikan tidak berarti apabila tidak dilaksanakan dalam praktek pendidikan. Untuk pengajaran nilai-nilai moral dan agama menjadi aspek utama dalam lingkup pengembangan karakter anak usia dini. Untuk merealisasikannya, lembaga memprogramkan berbagai kegiatan dan target indikator pencapaian yang banyak mengandung edukasi keagamaan dan moral. Pembelajaran sesungguhnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan guna menciptakan suasana/memberikan pelayanan agar anak belajar. Oleh karena itu, harus dipahami bagaimana anak memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Apabila guru dapat memahami proses pemeroleh pengetahuan, maka guru akan dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat bagi anak-anak didiknya. Metode pembelajaran PAI yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini antara lain bermain, bernyanyi, karyawisata, bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap, proyek dan pemberian tugas.

Kata kunci: *Metodologi, Pembelajaran dan Anak Usia Dini*

A. Pendahuluan

Untuk saat ini, pemerintah memberi perhatian yang cukup besar terhadap pendidikan anak usia dini, karena pendidikan anak usia dini merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan nasional. Dari tahun ke tahun, pendidikan anak usia dini mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan jumlah satuan pendidikan anak usia dini yang cukup signifikan yang diprakarsai oleh masyarakat sekitar secara mandiri di seluruh pelosok tanah air. Masyarakat telah memperlihatkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak. Masyarakat melakukan layanan sesuai dengan kemampuan dan kondisi yang ada. Perkembangan ini merupakan bagian penting dari program utama pembangunan pendidikan nasional.

Usia dini merupakan masa yang sangat penting dalam keseluruhan tahap perkembangan manusia. Pada masa itu para ahli menyebutnya sebagai usia emas perkembangan. Oleh karena itu, pembentukan dasar-dasar keimanan, ketaqwaan, pembentukan karakter sangat tepat jika dilakukan sejak dini. Maka penting pendidikan agama diterapkan dalam pendidikan. Berkembangnya Taman Kanak-Kanak yang berbasis Islam, menjadi perhatian tersendiri untuk mematangkan bekal agama pada anak.

Untuk pengajaran nilai-nilai moral dan agama menjadi aspek utama dalam lingkup pengembangan karakter anak usia

dini¹ Untuk merealisasikannya, lembaga memprogramkan berbagai kegiatan dan target indikator pencapaian yang banyak mengandung edukasi keagamaan dan moral. Pembelajaran sesungguhnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan guna menciptakan suasana/memberikan pelayanan agar anak belajar. Oleh karena itu, harus dipahami bagaimana anak memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Apabila guru dapat memahami proses pemeroleh pengetahuan, maka guru akan dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat bagi anak-anak didiknya. Oleh karena itu, penulis akan membahas beberapa metode pembelajaran PAI terhadap anak usia dini.

B. Pembahasan

1. Metodologi Pembelajaran PAI Terhadap Anak Usia Dini

Istilah metodologi pendidikan terdiri dari dua kata, yaitu Metodologi dan Pendidikan. Metodologi terdiri dari “metoda” dan “logi”. Logi berasal dari kata “logos” yang berarti ilmu. Jadi, metodologi adalah suatu ilmu yang membicarakan cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan atau menguasai kompetensi tertentu. Pendidikan berasal dari kata “didik” ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” sehingga

¹Khasan Ubaidillah, “Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal di RAQudsiyyah Kudus”, *Jurnal Penelitian PAUD Quantum*, Nomor 1 Tahun 2012, hal. 214.

menjadi kata “pendidikan”, berarti proses bimbingan terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan.²

Dengan demikian, metodologi pendidikan berarti suatu ilmu yang membicarakan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran. Metodologi pendidikan tidak akan ada artinya apabila tidak dilaksanakan dalam praktek pendidikan. Pelaksanaan metodologi pendidikan itu dalam pendidikan disebut dengan metode pembelajaran.

Sebagaimana diketahui bahwa tidak semua metode cocok diterapkan dalam program kegiatan anak usia dini. Oleh karena itu, penulis menguraikan beberapa metode pembelajaran PAI yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini sebagai berikut:

a. Bermain

Bermain merupakan pekerjaan masa kanak-kanak dan cerminan pertumbuhan anak. Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan bagi diri sendiri. Melalui anak memperoleh pembatasan yang memahami kehidupan. Bermain juga merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri, yang lebih ditekankan pada caranya daripada hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Bermain berarti melatih, mengeksplorasi, merekayasa,

²Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), hal. 4.

mengulang latihan apapun yang dapat dilakukan untuk mentransformasi secara imajinatif hal-hal yang sama dengan dunia dewasa.³

Melalui kegiatan bermain yang dilakukan anak, guru akan mendapat gambaran tentang tahap perkembangan dan kemampuan umum anak. Bentuk-bentuk bermain antara lain sebagai berikut:

1) Bermain sosial

Peran guru yang mengamati cara bermain anak akan memperoleh kesan bahwa partisipasi anak dalam kegiatan bermain dengan teman-temannya. Masing-masing anak akan menunjukkan derajat berbeda. Berbagai derajat partisipasi anak dalam kegiatan bermain, dapat bersifat soliter (bermain seorang diri), bermain sebagai penonton, bermain paralel. Bermain asosiatif dan bermain kooperatif (bermain bersama).

2) Bermain dengan Benda

Piaget mengemukakan bahwa ada beberapa tipe bermain dengan objek, meliputi bermain praktis, bermain simbolik dan permainan dengan peraturan-peraturan.⁴ Bermain praktis adalah bentuk bermain yang pelakunya memakai berbagai kemungkinan mengeksplorasi objek yang dipergunakan. Misalnya anak bermain dengan kartu-kartu, kartu-kartu tersebut

³Moeslichatoen. R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 24.

⁴Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 106.

dapat diletakkan berdiri seolah-olah menjadi pagar atau dinding. Dalam hal ini dikatakan bahwa anak bermain simbolik. Dalam bermain simbolik tersebut anak menggunakan daya imajinasinya. Suatu permainan dapat dimainkan dengan menggunakan peraturan yang dibuat sendiri. Bagaimana cara anak menggunakan alat permainan dengan peraturan tertentu tergantung pada kematangan dan pengalaman anak.

3) Bermain Sosio-Dramatik

Bermain sosio-dramatik banyak diminati para peneliti. Karena bermain sosio-dramatik mempunyai beberapa elemen yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bermain dengan melakukan imitasi. Anak bermain pura-pura dengan melakukan peran orang di sekitarnya, dengan menirukan tingkah laku dan pembicaraannya;
- b. Bermain pura-pura seperti suatu objek. Anak melakukan gerakan dan menirukan suara sesuai dengan objeknya, misalnya anak menirukan mobil sambil berlari dan bersuara seperti mobil;
- c. Bermain peran dengan menirukan gerakan. Misalnya anak bermain menirukan pembicaraan antara guru dan murid atau antara orang tua dan anak;
- d. Persisten. Anak melakukan kegiatan bermain dengan tekun sedikitnya selama 10 menit;
- e. Interaksi. Anak bermain paling sedikit dengan dua orang temannya atau lebih;

- f. Komunikasi verbal. Pada saat bermain di setiap adegan anak melakukan interaksi dengan teman bermainnya.⁵

Oleh karena itu, metode yang banyak digunakan PAUD yaitu metode bermain, karena dengan bermain dapat menjadi motivasi bagi anak untuk belajar serta mempunyai pengaruh positif karena anak dapat merasakan pembelajaran tersebut tidak hanya serius di dalam kelas melainkan juga dapat dilakukan di luar kelas dengan suasana yang menyenangkan.

- b. Bernyanyi

Bernyanyi pada dasarnya merupakan bakat alamiah yang dimiliki seseorang. Sejak lahir, bayi telah mulai mengenal suara, ritme atau melodi melalui lagu yang dilantunkan ibunya.⁶ Menyanyi adalah suatu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk anak usia dini, dan lagu adalah sebuah media. Maka lagu-lagu yang dinyanyikan oleh anak-anak sebetulnya dapat digunakan sebagai metode pembelajaran. Metode ini digunakan untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. Misalnya ketika belajar doa-doa pendek anak kurang tertarik apabila setiap diajari kata demi kata.

Anak-anak akan lebih senang dan bersemangat untuk menghafal doa dengan metode bernyanyi, seperti pada doa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas sehari-hari dan doa-

⁵Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak...*, hal. 103-107.

⁶Setyoadi Purwanto, "Pengembangan Lagu Model Sebagai Media Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini", *Jurnal Penelitian PAUD Quantum*, Nomor 1 Tahun 2012, hal. 21.

doa pendek lainnya.⁷ Di Taman Kanak-kanak, kegiatan bernyanyi adalah sebuah kegiatan yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Kegiatan bernyanyi sangat bermanfaat bagi perkembangan anak. Di antaranya dapat mengurangi rasa cemas, menimbulkan rasa percaya diri, menumbuhkan kreativitas anak serta salah satu alat untuk mengungkapkan emosi dan perasaan. Terdapat tiga tahap dalam prosedur penerapan strategi pembelajaran melalui bernyanyi, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap penilaian.

c. Karyawisata

Karyawisata adalah memperoleh kesempatan untuk mengobservasi, memperoleh informasi atau mengkaji segala sesuatu secara langsung.⁸ Karyawisata juga berarti membawa anak usia dini ke objek-objek tertentu sebagai pengayaan, pengajaran, pemberian pengalaman belajar yang tidak mungkin diperoleh anak di dalam kelas dan juga memberikan kesempatan anak untuk mengobservasi dan mengalami sendiri dari dekat. Dengan berkaryawisata diharapkan seorang murid dapat mengeksplor kemampuan mereka dalam mengamati suatu objek sehingga dapat mengetahui dan menjelaskan hasil dari pengamatan mereka tentang objek tersebut. Selain itu,

⁷Imung Gendrowati, "Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bacan, Halmahera Selatan)", *Jurnal Penelitian PAUD Quantum*, Nomor 1 Tahun 2012, hal. 197.

⁸Suminah, "Manajemen SDM dan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Komparasi RA Dharma Wanita Persatuan UIN Sunan Kalijaga dan TK Anggono Rini)", *Jurnal Penelitian PAUD Quantum*, Nomor 1 Tahun 2012, hal. 299.

berkaryawisata juga memberikan tambahan pengalaman kepada anak didik dan memberikan variasi pembelajaran yang baru, sehingga anak didik memperoleh ilmu lain yang didapat dari kegiatan tersebut walaupun dengan bermain-main.

Menurut Ramayulis, karyawisata adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan mengadakan kunjungan ke suatu objek di luar kelas dengan maksud utama mempelajari objek tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada intinya, anak diajak untuk mengenal secara langsung objek dari materi pelajaran, juga mengajak mereka untuk berkarya di samping sebagai sarana *refreshing edukatif*.⁹

Berkaryawisata sangat penting bagi perkembangan anak, karena dapat membangkitkan minat anak kepada sesuatu hal, memperluas perolehan informasi, memperkaya lingkup program kegiatan anak usia dini yang tidak mungkin dihadirkan di kelas seperti melihat bermacam-macam hewan dan mengamati proses pertumbuhan.

d. Bercerita

Metode ini digunakan terutama untuk menceritakan tentang Nabi, Malaikat, terjadinya bencana alam seperti banjir dan gempa bumi atau bercerita tentang sebuah peristiwa yang dapat diambil intisarinya sebagai contoh untuk membedakan hal yang baik dan buruk. Dapat juga cerita imajinasi, dalam

⁹Ramayulis, *Metodelogis Pengajaran Agama Islam*, Cet. I, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hal. 172.

metode ini dapat digunakan untuk menimbulkan empati dan kerjasama di antara anak-anak.¹⁰

Senada dengan pengertian di atas, Suminah menjelaskan bahwa metode bercerita adalah cara bertutur kata dan penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan.¹¹ Penerapan strategi pembelajaran melalui bercerita merujuk pada prosedur pembelajaran yang telah dikembangkan sebelumnya, yaitu menetapkan tujuan dan tema cerita, menetapkan bentuk cerita yang dipilih, menentukan bahan dan alat yang diperlukan, menentukan langkah-langkah bercerita, menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita.

Bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Keterlibatan anak terhadap dongeng yang diceritakan akan memberikan suasana yang segar, menarik dan menjadi pengalaman yang unik bagi anak. Ada beberapa teknik mendongeng antara lain membaca langsung dari buku cerita, menggunakan ilustrasi suatu buku sambil meneruskan bercerita, menceritakan dongeng dan bercerita dengan menggunakan boneka.¹² Artinya, bercerita membuat siswa dapat

¹⁰Imung Gendrowati, *Pendidikan Anak...*, hal. 195.

¹¹Suminah, *Manajemen SDM dan Pembelajaran Pendidikan Anak...*, hal. 299.

¹²Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran...*, hal. 158-168.

berilustrasi dan berangan-angan mereka sedang berada di dalam cerita tersebut.

Fungsi bercerita bagi anak usia dini adalah untuk pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan bercerita memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral dan keagamaan. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman untuk berlatih mendengarkan. Dengan metode bercerita memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor masing-masing anak. Dalam bercerita salah satunya ada yang menceritakan dongeng. Cerita dongeng merupakan bentuk kesenian yang paling lama. Mendongeng merupakan cara meneruskan warisan budaya dari generasi ke generasi. Dongeng dapat digunakan untuk menyampaikan pesan moral ke anak.

e. Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah memperagakan suatu cara atau keterampilan. Metode ini bisa dilakukan di luar kelas atau saat pembelajaran di dalam kelas.¹³ Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan. Jadi, dalam demonstrasi, menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Melalui demonstrasi diharapkan anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan.

Menurut Moeslichatoen, untuk mengajarkan suatu materi pelajaran seringkali tidak cukup waktu apabila guru hanya menjelaskan secara lisan saja. Terutama dalam mengajarkan

¹³Imung Gendrowati, *Pendidikan Anak ...*, hal. 195.

penguasaan keterampilan anak usia dini lebih mudah menirukan seperti apa yang dilakukan oleh gurunya. Manfaat metode demonstrasi dapat dipergunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak.¹⁴

Demonstrasi mempunyai makna penting bagi anak usia dini antara lain sebagai berikut:

- 1) Dapat memperlihatkan apa yang dilakukan, dilaksanakan atau memperagakan secara konkret;
- 2) Dapat mengkomunikasikan gagasan, konsep, prinsip dengan peragaan;
- 3) Membantu mengembangkan kemampuan mengamati secara teliti dan cermat;
- 4) Membantu mengembangkan kemampuan untuk melakukan segala pekerjaan secara teliti, cermat dan tepat; serta
- 5) Membantu mengembangkan kemampuan peniruan dan pengenalan secara tepat.

f. Bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap berupa kegiatan bercakap-cakap antara anak dengan guru atau antara anak dengan anak. Bercakap-cakap dapat dilaksanakan dalam bentuk bercakap-cakap bebas, bercakap-cakap menurut tema dan bercakap-cakap berdasarkan gambar seri. Bercakap-cakap bebas tidak terkait dengan tema, tetapi pada kemampuan yang diajarkan.

¹⁴Moeslichatoen, *Metode Pengajaran...*, hal. 108-113.

Bercakap-cakap menurut tema berdasarkan tema tertentu. Bercakap-cakap menggunakan gambar seri sebagai bahan pembicaraan.¹⁵

Metode bercakap-cakap merupakan metode yang saling mengkomunikasikan pikiran, perasaan dan kebutuhan secara verbal serta mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif. Bercakap-cakap merupakan bentuk komunikasi antarpribadi. Dalam percakapan ini diperlukan keterampilan mendengar dan berbicara. Metode bercakap-cakap juga suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Metode ini diharapkan keaktifan, kearifan dan kemampuan anak dalam bertanya, berkomentar, serta jawaban di bawah koordinasi dan pengawasan pendidik melalui proses belajar mengajar guna untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁶ Manfaat metode bercakap-cakap untuk anak usia dini adalah keberanian mengaktualisasi diri dan memperluas pengetahuan serta wawasan. Metode ini dapat diarahkan pada pengembangan aspek perkembangan anak usia dini yang sesuai.

g. Proyek

Metode proyek adalah metode yang memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan aktivitas belajar secara

¹⁵Suminah, *Manajemen SDM dan Pembelajaran Pendidikan Anak...*, hal. 299.

¹⁶Yunus Namsa, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hal. 73.

bertahap, di mana dalam tahapan awal dan tahapan akhir merupakan satu kesatuan rangkaian kegiatan. Metode ini menggunakan alam sekitar dan kegiatan sehari-hari yang sederhana untuk dilakukan anak.¹⁷ Metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak dalam memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Moeslichatoen metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok.¹⁸

Ramayulis merumuskan bahwa metode proyek adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan mendorong peserta didik untuk mencari dan memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.¹⁹ Manfaat metode proyek untuk anak usia dini adalah memberikan pengalaman belajar dalam memecahkan masalah yang memiliki nilai praktis dan sangat penting bagi perkembangan sehat dan realistik.

h. Pemberian Tugas

Menurut Yunus Namsa metode pemberian tugas (retitansi) adalah cara mengajar dengan ciri adanya kegiatan perencanaan antara anak dengan guru mengenai suatu persoalan yang harus diselesaikan dan dikuasai anak dengan jangka waktu tertentu

¹⁷Suminah, *Manajemen SDM dan Pembelajaran Pendidikan Anak...*, hal. 299.

¹⁸Moeslichatoen. R, *Metode Pengajaran...*, hal. 137-142.

¹⁹Ramayulis, *Metodelogis Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 289.

yang disepakati bersama.²⁰ Pemberian tugas merupakan pekerjaan tertentu dengan sengaja harus dikerjakan oleh anak yang mendapatkan tugas.

Di taman kanak-kanak, tugas diberikan dalam bentuk kesempatan melaksanakan kegiatan sesuai dengan petunjuk guru. Dengan pemberian tugas, anak dapat melaksanakan kegiatan secara nyata dan menyelesaikan sampai tuntas. Pemberian tugas merupakan metode pengajaran yang memungkinkan anak mengembangkan kemampuan bahasa, mendengar, menangkap arti dan kemampuan kognitif anak.²¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam suatu pembelajaran pemilihan metode secara tepat sangat dibutuhkan karena dengan penggunaan metode yang tidak memberatkan siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan menjadikan hasil dari proses pembelajaran yang berlangsung menjadimemuaskan, dan pembelajarpun berjalan efektif, karena anak didik merasa senang dengan metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

2. Pembelajaran PAI Pada Anak Usia Dini

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan yang di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen,

²⁰Yunus Namsa, *Metodelogi Pengajaran...*, hal. 75.

²¹Moeslichatoen. R, *Metode Pengajaran...*, hal. 25-28.

baik guru, siswa, materi pelajaran atau sumber belajar.²² Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau latihan.²³

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²⁴ Dalam kurikulum RABATA, Kementerian Agama Republik Indonesia menuliskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁵

Dalam pengertian lainnya, belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*), menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu

²²Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran PAI*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hal. 108.

²³Abdul Ghofir, *Proses Belajar-Mengajar*, (Malang: IAIN Sunan Ampel Fak. Tarbiyah, 1987), hal. 18.

²⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

²⁵Kementerian Agama RI, (*Kurikulum RABATA*, 2010), hal. 3.

kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.²⁶

Dengan demikian, maksud pembelajaran PAI pada anak usia dini adalah proses mengorganisasi tujuan, bahan, metode, alat dan penilaian sehingga satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada diri anak didik seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang diharapkan.²⁷

Menurut Biecher dan Snowman dalam buku Soemiarti bahwa anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. Mereka biasanya mengikuti program prasekolah dan *kinderganten*. Di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program Tempat Penitipan Anak (3 bulan sampai 5 tahun) dan Kelompok Bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada anak usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-kanak.²⁸

Konsep pendidikan anak prasekolah di Indonesia dikenal dengan pendidikan anak usia dini. Di mana pendidikan yang didominasi anak usia 0-6 tahun. Gerakan untuk menggalakkan

²⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 27.

²⁷A. Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remadja Karya CV, 1989), hal. 29.

²⁸Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak...*, hal. 19.

pendidikan di Indonesia baru muncul beberapa tahun terakhir. Hal ini didasarkan akan pentingnya pendidikan untuk anak usia dini dalam menyiapkan manusia Indonesia seutuhnya, membangun masa depan anak-anak dan masyarakat Indonesia seluruhnya, karena usia tersebut merupakan awal pertumbuhan dan perkembangan anak yang nantinya akan membawa dampak bagi kehidupan anak di masa mendatang.

Pendidikan anak prasekolah adalah pendidikan yang berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta perkembangan kejiwaan anak didik yang dilakukan di dalam maupun di luar lingkungan keluarga.²⁹ Pendidikan anak prasekolah adalah upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak usia 0-8 tahun agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Menurut PP RI No. 27 Tahun 1990, pendidikan usia dini dikenal dengan istilah pendidikan prasekolah yaitu pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar yang diselenggarakan di jalur sekolah dan pendidikan di luar sekolah.³⁰

²⁹Direktorat PADU, *Informasi Tentang Pendidikan Anak Dini Usia Pendidikan Prasekolah Pada Jalur Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Direktorat PADU-Ditjen PLSP-Depdiknas, 2001), hal. 155.

³⁰Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak...*, hal. 44.

Pendidikan prasekolah atau pendidikan usia dini memegang peranan penting dalam menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pendidikan anak usia dini tidak sekedar berfungsi untuk menentukan perkembangan pengalaman belajar anak, tetapi lebih penting berfungsi untuk mengembangkan perkembangan otak. Pendidikan anak prasekolah sepatutnya juga mencakup seluruh proses stimulasi psikososial dan tidak terbatas pada proses pembelajaran yang terjadi dalam lembaga pendidikan.

Anak prasekolah sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: "Pendidikan anak prasekolah adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Batasan lain tentang usia dini pada anak berdasarkan psikologi perkembangan yaitu antara usia 0-8 tahun.³¹

Di samping istilah pendidikan anak usia dini terdapat juga terminologi pengembangan anak usia dini yaitu upaya yang dilakukan masyarakat dan pemerintah untuk membantu

³¹http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_anak_usia_dini. Lihat juga <http://hidayatsoeryana.wordpress.com>.

anak usia dini dalam mengembangkan potensinya secara holistik baik dalam aspek pendidikan, gizi maupun kesehatan.³²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI terhadap anak usia dini dilakukan sejak anak usia 0-6 tahun. Pembelajaran PAI terhadap anak usia dini dilakukan melalui proses mengorganisasi tujuan, bahan, metode, alat dan penilaian sehingga satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada diri anak didik seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

C. Penutup

Metodelogi pembelajaran merupakan suatu ilmu yang membicarakan tentang jalan atau cara yang harus dilalui guna mencapai tujuan pendidikan atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran. Metodologi pendidikan tidak berarti apabila tidak dilaksanakan dalam praktek pendidikan. Untuk pengajaran nilai-nilai moral dan agama menjadi aspek utama dalam lingkup pengembangan karakter anak usia dini. Untuk merealisasikannya, lembaga memprogramkan berbagai kegiatan dan target indikator pencapaian yang banyak mengandung edukasi keagamaan dan

³²Direktorat PADU, *Acuan Menu Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, (Menu Pembelajaran Generik)*, (Jakarta: Direktorat PADU-Ditjen PLSP-Depdiknas, 2002), hal. 3.

moral. Pembelajaran sesungguhnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan guna menciptakan suasana/memberikan pelayanan agar anak belajar. Oleh karena itu, harus dipahami bagaimana anak memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Apabila guru dapat memahami proses pemerolehan pengetahuan, maka guru akan dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat bagi anak-anak didiknya. Metode pembelajaran PAI yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini antara lain bermain, bernyanyi, karyawisata, bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap, proyek dan pemberian tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Karya CV, 1989.
- Abdul Ghofir, *Proses Belajar-Mengajar*, Malang: IAIN Sunan Ampel Fak. Tarbiyah, 1987.
- Direktorat PADU, *Acuan Menu Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, (Menu Pembelajaran Generik)*, Jakarta: Direktorat PADU-Ditjen PLSP-Depdiknas, 2002.
- Direktorat PADU, *Informasi Tentang Pendidikan Anak Dini Usia Pendidikan Prasekolah Pada Jalur Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta: Direktorat PADU-Ditjen PLSP-Depdiknas, 2001.
- Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran PAI*, Bandung: ALFABETA, 2013.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_anak_usia_dini. Lihat juga <http://hidayatsoeryana.wordpress.com>.
- Imung Gendrowati, "Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bacan, Halmahera Selatan)", *Jurnal Penelitian PAUD Quantum*, Nomor 1 Tahun 2012.

- Kementerian Agama RI, *Kurikulum RABATA*, 2010.
- Khasan Ubaidillah, “Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal di RAQudsiyyah Kudus”, *Jurnal Penelitian PAUD Quantum*, Nomor 1 Tahun 2012.
- Moeslichatoen. R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Ramayulis, *Metodelogis Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2014.
- Setyoadi Purwanto, “Pengembangan Lagu Model Sebagai Media Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini”, *Jurnal Penelitian PAUD Quantum*, Nomor 1 Tahun 2012.
- Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Suminah, “Manajemen SDM dan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Komparasi RA Dharma Wanita Persatuan UIN Sunan Kalijaga dan TK Anggono Rini”, *Jurnal Penelitian PAUD Quantum*, Nomor 1 Tahun 2012.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Yunus Namsa, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.